

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di daerah tropis dengan lahan pertanian yang cukup besar, sebagian besar penduduk Indonesia hidup pada hasil pertanian. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Sektor pertanian terdiri dari peternakan, perikanan dan kehutanan yang memiliki potensi sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia

Negara Indonesia merupakan salah satu pembudidaya tanaman kakao paling luas di dunia dan termasuk negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Ivory-Coast dan Ghana, yang nilai produksinya mencapai 1.315.800 ton/thn. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan luas areal perkebunan kakao meningkat secara pesat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 8%/thn dan saat ini mencapai 1.462.000 ha. Hampir 90% dari luasan tersebut merupakan perkebunan rakyat (Puslit Kopi dan Kakao Indonesia 2004).

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber devisa bagi negara di samping mendorong berkembangnya agrobisnis kakao dan agroindustri. Oleh karenanya tidak mengherankan bahwa sejak tahun 1980-an, perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao akan mendorong kakao Indonesia .

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktifitas tanaman kakao dapat dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu faktor fisik dan non fisik. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam penunjang pertumbuhan dan produksi tanaman kakao, faktor fisik antara lain iklim (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah, (sifat fisik tanah dan sifat kimia tanah) dan topografi. Faktor non fisik meliputi pemilihan bibit unggul, penanaman, pemupukan perawatan serta modal (AAK,1991).

Salah satu syarat tumbuh yang mempengaruhi produksi tanaman kakao adalah kondisi tanah yaitu sifat fisik dan kimia tanah. Sifat fisik tanah ini terdiri dari warna, tekstur, stuktur dan drainase. Didalam tanah terjadi berbagai reaksi kimia karena tanah memiliki unsur-unsur kimia yang terlarut didalam air. Karena reaksi kimia tersebut nutrisi yang ada didalam tanah mudah diserap oleh tanaman. Namun apabila kondisi tanah tidak baik seperti miskin unsur hara yang terlalu tinggi atau terlalu rendah ini akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Ditinjau dari pengolahan dan pengolahan tanah untuk pertanian sifat fisik tanah yang memiliki peran penting yaitu tekstur dan drainase. Dimana

pembentukan kelas tekstur penting dilihat dari segi fisik kesuburan dan pengolahan tanah. Dari segi kesuburan tanah penting sekali artinya dalam hubungan dengan pertukaran dan penyanggahan (penahanan) ion-ion hara tanaman dalam tanah. Dari segi praktis pengolahan tanah, tanah dilihat dari pada umumnya berat untuk dikerjakan karena bersifat lekat dan keras, tanah pasir ringan untuk dikerjakan karena sifatnya yang lepas dengan tanah berlempung sifatnya berada diantara keduanya. Untuk drainase yaitu kemampuan tanah akan sulit menyerap air dari dalam tanah sehingga drainase sangat berpengaruh untuk tanaman yang akan menyerap air dari tanah. Sifat kimia tanah berupa pH mempunyai pengaruh tidak langsung : a. tersediannya unsur hara, b. kemungkinan timbulnya keracunan tanaman pada pH rendah oleh unsur kimia, seperti Al, Mn dimana unsur-unsur ini banyak terdapat pada pH rendah (Kartasapoetra,2010)

Tanah merupakan media alami bagi media pertumbuhan tanaman. Tanah yang produktif harus dapat menyediakan lingkungan yang optimum baik secara fisik, kimia, dan biologis untuk dapat menghasilkan produksi yang tinggi serta dapat digunakan secara berkelanjutan. Tanah secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran serta menyuplai kebutuhan air dan hara ke akar tanaman, secara kimiawi, tanah berfungsi sebagai gudang penyuplai hara atau nutrisi. Sedangkan secara biologis, tanah berfungsi sebagai habitat bagi organisme tanah yang turut berpartisipasi aktif dalam penyediaan unsur hara tanaman. Lahan pertanian yang digunakan secara terus menerus untuk penanaman tanaman pangan dapat menurun kualitas tanah dan produktifitas apabila tidak menerapkan teknik konservasi tanah dan air yang memadai. Menurut arsyad

(2006) upaya konservasi tanah dan air ditujukan untuk mencegah erosi, memperbaiki tanah yang rusak, dan memelihara, serta meningkatkan produktifitas tanah agar dapat digunakan secara berkelanjutan (lestari). Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat menurunkan kondisi fisik, kimia dan biologi tanah, sehingga tanah menjadi kurang subur dan produksi tanaman dapat menurun.

Menurut Kemas ali (2007) menyatakan bahwa Lapisan permukaan bumi secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh - berkembangnya perakaran, penopang tegak tumbuhnya tanaman dan menyuplai kebutuhan air dan udara, secara kimiawi berfungsi sebagai gudang dan menyuplai hara dan nutrisi (senyawa organik dan anorganik sederhana dan unsur-unsur esensial seperti N, P, K, Ca, Mg, S, Cu, Zn, Fe, Mn, B, CL, dan lain-lain) dan secara biologis berfungsi sebagai habitat biota (organisme) yang berpartisipasi aktif dalam penyediaan hara tersebut dan zat-zat aditif (pemacu, tumbuh, proteksi) bagi tanaman; yang ketiganya secara integral mampu menunjang produktifitas tanah untuk menghasilkan biogas dan produksi baik tanaman pangan, obat-obatan, industri perkebunan, maupun kehutanan.

Pada tahun 2014 luas lahan tanaman kakao di Kabupaten Aceh Tenggara sudah mencapai 19.994 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 8.843 ton/hektar dengan hasil produktivitas 13.384 Kg/hektar dari sebanyak 21.623 jumlah petani. Disamping tanaman kakao sebagai komoditi andalan Aceh Tenggara, karet dan kemiri juga termasuk tanaman komoditi andalan kedua dan ketiga di dinas Kehutanan dan Perkebunan Aceh Tenggara saat ini. (Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Aceh Tenggara 2014)

Kecamatan Babel merupakan salah satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan daerah pertanian perkebunan dengan komoditi kakao. Kecamatan Babel memiliki luas 23,09 Km² atau sekitar 2.548 Ha. Kecamatan ini memiliki banyak potensi dibidang pertanian kakao dengan luas lahan sebesar 1.267 Ha pada tahun 2013 jumlah produktivitas 931 kg/Ha, namun pada tahun 2015 jumlah produktivitas 813 kg/Ha, dari data yang diperoleh produksi tanaman kakao menurun dari tahun ketahun dan belum sesuai dengan standart surat keputusan Menteri Pertanian No. 735/kpts/TP.240/7/97, sebagai bahan tanaman anjuran baru kakao, klon kakao tersebut memiliki produktivitas 1.735 kg/ha/thn, maka dari itu penting di lakukannya analisis kondisi tanah dari faktor fisik dan kimia yang berperan penting dalam pertumbuhan produksi kakao di Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara (Dinas kehutanan Dan Perkebunan Aceh Tenggara 2015).

Kondisi tanah perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walaupun tanaman kelihatan dapat tumbuh bersama disuatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kondisi tanah untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman.

Dari pengamatan yang telah dilakukan penulis, banyak petani perkebunan kakao rakyat di Desa Babel Gabungan yang belum memperhatikan kondisi tanah untuk tanaman kakao terutama sifat fisik dan kimia tanahnya sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanamannya. Hal ini dapat dilihat dari

pertumbuhan kakao yang kurang baik seperti daun yang kekuning-kuningan, berat klon yang kurang ideal, ukuran batang tanaman yang kecil, pelepah muda yang bengkok, pertumbuhan akar yang terhambat, pohon yang mati dan hasil produksi kakao yang semakin menurun.

Kondisi tanah tanaman kakao di Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel yang memiliki luas desa 154 ha dan lahan kosong 10 ha, untuk pengembangan tanaman perkebunan kakao dapat dilakukan alternatif manajemen praktis yang tepat, dengan mengetahui penghambat-penghambat pada pertumbuhan kakao guna meningkatkan produktivitas kakao rakyat di Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

B. Identifikasi Masalah

Produktivitas tanaman kakao sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, seperti sifat fisik dan kimia tanah yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap kondisi tanah. Produktivitas tanah adalah potensi atau kemampuan tanah untuk memproduksi. Potensi tanah merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan menerapkan sistem pengolahan unggul tanpa menimbulkan kerusakan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tanaman kakao rakyat di Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel yang ingin diidentifikasi adalah sifat fisik tanah (tekstur, struktur dan drainase) dan sifat kimia tanah (pH, N, P, K) untuk criteria tanah kakao.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu faktor fisik yang mengkaji tentang sifat kimia tanah dan sifat fisika tanah untuk tanaman kakao meliputi tekstur tanah, struktur tanah, drainase tanah. Sifat kimia tanah untuk tanaman kakao meliputi derajat kesamaan tanah (pH), Nitrogen, Pospor, Kalium.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sifat fisika tanah untuk tanaman kakao meliputi tekstur tanah, struktur tanah, drainase tanah di Desa Bambel Gabungan Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana sifat kimia tanah untuk tanaman kakao meliputi derajat keasaman tanaman kakao meliputi derajat keasaman tanah (pH), Nitrogen, Pospor, Kalium di Desa Bambel Gabungan Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara?
3. Bagaimana kondisi tanah di Desa Bambel Gabungan Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara untuk tanaman kakao?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sifat fisik tanah untuk tanaman kakao meliputi tekstur tanah, struktur tanah, drainase tanah di Desa Bambel Gabungan Kecamatan Bambel Gabungan Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Untuk mengetahui sifat kimia tanah untuk tanaman kakao meliputi derajat keasaman tanah (pH), Nitrogen, Pospor, Kalium di Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui kondisi tanah di Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan nantinya berguna:

1. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi petani Kakao di Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara
2. Sebagai masukan bagi dinas pertanian, agar memberi tenaga teknik dalam pengolahan kelompok-kelompok petani didaerah pedesaan.
3. Sebagai masukan bagi Bappeda agar dapat mengolah tanah yang cocok untuk tanaman tertentu agar tumbuh dengan baik.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya.